

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam teknologi komputer dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan sangat penting bagi peserta didik. Contohnya dengan menggunakan media video animasi. Para guru dapat menarik perhatian peserta didik dengan cara memadukan antara pembelajaran dan video animasi. Peserta didik akan lebih cenderung lebih tertarik dengan media pembelajaran yang mudah dimengerti dan didalamnya terdapat gambar animasi bergerak dan suara yang menarik perhatian.

Peran dan manfaat dari penggunaan animasi yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada dirinya sendiri.

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu, Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti masih menemukan kegiatan belajar mengajar yang bersifat monoton, terpaku dengan metode belajar ceramah yang hanya memberikan ruang pada siswa untuk mendengarkan, sedangkan guru menjelaskan materi yang diajarkan. Yang dilakukan oleh guru selama ini dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terkesan konvensional atau dengan kata lain *teacher center*, pembelajaran yang bersifat satu arah, guru berbicara dan bercerita dan siswa mendengarkan dan mencatat. Media pembelajaran yang terbatas dan guru memiliki kemampuan yang lemah untuk menciptakan media tersebut dipihak lain akan

membuat penerapan metode ceramah semakin banyak. Alat-alat teknologi pembelajaran untuk dipakai di kelas yang terbatas diduga menjadi salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Hal tersebut dirasakan pada mata pelajaran agama. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dikatakan belum optimal.

Dampaknya adalah membuat peserta didik tidak semangat dalam belajar agama karena tidak ada motivasi untuk belajar bagi peserta didik. Prestasi yang diperoleh peserta didik juga kurang baik, belajarnya kurang efektif sehingga peserta didik kurang atau bisa jadi tidak memahami materi yang bersifat sulit untuk memahami penjelasan guru. Selain itu, peserta didik menjadi bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran agama dan menganggap pelajaran Agama itu pelajaran yang membosankan.

Dalam proses belajar pembelajaran kontekstual, guru seharusnya memahami tipe belajar siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Dalam pembelajaran konvensional hal ini sering terelakkan, sehingga proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai proses pemaksaan kehendak, yang menurut Paulo Freire sebagai sistem penindasan.¹

Pemanfaatan teknologi secara otomatis memberikan kemudahan dalam penyampaian sebuah informasi. Dalam pemanfaatan teknologi yang menggunakan media juga merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan, dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti

¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008), cet. 3, hlm. 23.

yang cukup penting. Karena, dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dipantau dengan kehadiran media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru sampaikan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat di konkretkan dengan kehadiran media.² Kecenderungan peserta didik dalam menggunakan sosial media sangat tinggi khususnya dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendorong terbentuknya lingkungan belajar komunitas yang kolaboratif, dan mendorong terciptanya belajar dan mengajar secara aktif.³

Dalam proses pembelajaran, apabila siswa memiliki ketertarikan terhadap materi pelajaran dan didukung oleh guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik, siswa akan tertarik untuk mempelajari materi. Jika hal itu terpenuhi, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai. Salah satu cara agar proses pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan video animasi.

Penggunaan video animasi dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁴ Penggunaannya cukup mudah, bisa

² Hamda Kharisma Putri, *Monograf Model Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Tarik Pembelajaran* (Klaten Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), hlm. 9.

³ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 12.

⁴ Ima Mala Hayati, 'Pemanfaatan Media Animasi Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ipa di SDN Lebo Sidoarjo', *Elementary School*, 5 (2018), hlm. 63.

menampilkan banyak warna atau gambar. Serta dapat membuat pembelajaran lebih beragam dan menarik perhatian.⁵

Pembelajaran dengan menggunakan video animasi merupakan salah satu cara yang penting bagi peserta didik dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang bertujuan agar jalannya proses pembelajaran lebih menarik sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan cara yang menyenangkan, serta keterampilan dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri.

Materi yang diambil peneliti adalah tentang kisah teladan Luqman. Kompetensi Dasar pada materi tersebut adalah meyakini kebenaran kisah Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an Surah Luqman sebagaimana terdapat dalam alqur'an, menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan, memahami kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an, dan menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an

Agar peserta didik bisa memahami lebih detail Kisah teladan Luqman dengan mudah, maka diperlukan adanya video animasi. Oleh sebab itu, peneliti membuat judul "Pemanfaatan Video Animasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 1 Pesanggrahan Kota Batu". Dengan menggunakan video animasi diharapkan bisa menarik perhatian peserta didik

⁵ Badri Munawar, 'Pemanfaatan Bahan Ajar Digital Berupa Animasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.November 2020 (2020) <<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/9071>>, hlm. 94.

agar tidak jenuh juga bisa memahami, dan bisa mengambil hikmah dari kisah teladan luqman.

Peneliti mengambil lokasi di SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu di Jl. Suropati No. 123 Desa Pesanggrahan Kota Batu yang letaknya strategis belakang Balai Desa Pesanggrahan sehingga mudah dicari dan lebih-lebih mudah dijangkau oleh peneliti.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi pemanfaatan video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu?
2. Bagaimana implikasi pemanfaatan video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi pemanfaatan video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu
2. Mengetahui implikasi pemanfaatan video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

Setelah memperhatikan masalah dan tujuan penelitian tersebut di atas, peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan di bidang penelitian serta memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Terutama dalam pemanfaatan video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memanfaatkan bahan ajar berbasis video animasi untuk meningkatkan motivasi, minat, dan kreativitas dalam pembelajaran

b. Bagi Peserta Didik

Dapat lebih memahami materi tentang kisah teladan Luqman karena guru menggunakan video animasi.

c. Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah, selain itu juga untuk memperoleh pengalaman praktis yang dapat menjadi pengalaman tersendiri guna mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah.

E. Orisinalitas Penelitian

Proposal ini berjudul "Pemanfaatan Video Animasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 1 Pesanggrahan Kota Batu". Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa jurnal dan skripsi yang membahas tentang video animasi. Adapun skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wahyu Putra Pratama (2017) *Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2 Dimensi Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo. Menghasilkan bahwa dari hasil penelitian pada

siklus I siswa memperoleh nilai diatas KKM berjumlah 10 orang dengan persentasi 48 % yang belum mencapai indicator kinerja yang diharapkan, dilanjut pada siklus II menghasilkan adanya peningkatan pada siswa yang memperoleh nilai diatas KKM berjumlah 17 orang dengan persentase 81%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media video animasi 2D dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 2 Kabila Kec. Kabila Kab. Bone Bolango.⁶

2. Jarir Irfagi (2021) *Metode Pembelajaran PAI Berbasis Video Cerita Animasi Kelas 2 SD Negeri Kaliputih Pada Masa Covid 19 Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen. Dari hasil penelitian tersebut menghasilkan bahwa Metode pembelajaran video animasi memberikan semangat dan motivasi belajar peserta didik karena di dalam video pembelajaran menggunakan fitur dan gambar yang menarik, sehingga video pembelajaran tidak membosankan peserta didik. Peran, dorongan serta motivasi orang tua dalam proses pembelajaran peserta didik sangatlah penting, dari mulai memberikanya fasilitas media pembelajaran, pendampingan belajar dengan mengontrol dan mengawasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI.⁷

⁶ Wahyu Putra Pratama, 'Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2 Dimensi Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango', *Skripsi* (Gorontalo: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo, 2017).

⁷ Jarir Irfagi, 'Metode Pembelajaran PAI Berbasis Video Cerita Animasi Kelas 2 SD Negeri Kaliputih Pada Masa Covid 19 Tahun Pelajaran 2020/2021', *Skripsi* (Kebumen: Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2021).

3. Hendra Eka Wahyuono (2015) *Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan Kelas III SDN Lowokwaru 1 Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Hasil penelitian pada tahap validasi ahli media pembelajaran menunjukkan bahwa desain media pembelajaran video interaktif menunjukkan persentase 92,30% dengan kriteria sangat valid. Hasil yang diperoleh dari ahli materi menunjukkan kriteria valid dengan persentase 90%, sedangkan hasil yang diperoleh dari ahli pembelajaran tematik SD menunjukkan kriteria valid dengan persentase 93,33%. Hasil uji coba produk kelompok kecil pada 12 siswa kelas IIIA SDN Lowokwaru 1 Malang menunjukkan kriteria sangat valid dengan persentase respon positif sebanyak 98,33%. Hasil uji coba kelompok kecil terdapat sedikit kendala yaitu ada beberapa siswa yang pasif dan tidak memahami isi dari media video animasi yang diamati. Hasil uji coba kelompok besar kepada 28 siswa kelas III-A dan III-B SDN Lowokwaru 1 Malang menunjukkan kriteria sangat valid dengan persentase sebesar 98,57%. Pelaksanaan uji coba kelompok besar dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media video animasi dalam pembelajaran tematik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada tematik kelas III Sekolah Dasar.

Untuk memperjelas perbedaan dan persamaan dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagaimana berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Wahyu Putra Pratama, <i>Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2 Dimensi Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango</i> , Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo (2017)	a. Menggunakan Video Animasi b. Diterapkan di kelas V SD	a. Menggunakan metode penelitian PTK (penelitian Tindakan kelas) b. Mata pelajaran yang digunakan IPS	Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu
2.	Jarir Irfagi, <i>Metode Pembelajaran PAI Berbasis Video Cerita Animasi Kelas 2 SD Negeri Kaliputih Pada Masa Covid 19 Tahun Pelajaran 2020/2021</i> , Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen. (2021)	a. Menggunakan video animasi b. Penelitian yang digunakan kualitatif c. Digunakan pada mata pelajaran PAI d. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	a. Diterapkan di kelas 2 b. Tidak menggunakan pre tes dan post tes untuk melihat keefektifan media yang dipakai	
3	Hendra Eka Wahyuono, <i>Pengembangan Media Video Animasi Pada</i>	Menggunakan Animasi untuk pembelajaran	a. Menggunakan metode	

<p><i>Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan Kelas III SDN Lowokwaru 1 Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. (2015)</i></p>		<p>penelitian pengembangan</p> <p>b. Diterapkan di kelas 3 SD</p> <p>c. Materi yang digunakan adalah Tematik</p>	
---	--	--	--

F. Definisi Operasional

Dari judul skripsi Pemanfaatan Video Animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 1 Pesanggrahan Kota Batu, dapat diketahui definisi operasional sebagai berikut:

1. Pemanfaatan video animasi

Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan pada upaya mengambil suatu video animasi pada kegiatan pembelajaran. Video animasi yang di ambil dari chanel youtube WAFIN iD. Animasi yang ditayangkan membahas materi kisah teladan Luqman.

2. Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam yang digunakan peneliti tentang kisah teladan Luqman di kelas V. Luqmān adalah hamba Allah SWT. yang sālih. Ia tidak menerima kenabian, tetapi menjadi seorang ayah pilihan Allah SWT. Dia berkebangsaan Habsyi berasal dari Kota Sudan. Pekerjaannya sebagai tukang kayu, tubuhnya pendek, dia memiliki kekuatan dan

mendapat hikmah dari Allah SWT., sehingga nasihat yang disampaikan kepada anaknya diabadikan dalam Al-Qur'an.⁸

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹ Dengan demikian yang dimaksud metode penelitian adalah suatu penelitian menggunakan cara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah sehingga mencapai tujuan penelitian yang nantinya bisa dimanfaatkan lebih lanjut.

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode Kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita masalah, gejala hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan dipermukaan saja. Kedalaman tersebut yang mencirikan metode kualitatif, sekaligus unggulannya.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu melalui penelitian lapangan, penyajian deskriptif, dari segi pendekatan kualitatif, data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hlm 82

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 3.

¹⁰ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo), hlm 2.

Jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus di SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.¹¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi sumber data terletak di Jl. Suropati No. 123 Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu. SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu di Kota Batu yang letaknya strategis belakang Balai Desa Pesanggrahan. Adapun lokasi detailnya dapat dilihat pada gambar 1.1.¹²



Gambar 1.1 Denah Lokasi SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu

¹¹ Mudja Rahardjo, 'Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya' (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana, 2017), hlm. 3.

¹² Google Earth, diakses pada Selasa, 6 september 2022 pukul 19:00.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden merupakan orang yang diminta memberikan keterangan. Penentuan subyek dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.¹³

Dari penjelasan tersebut, subyek penelitian kali ini adalah guru mata pelajaran PAI, dan siswa kelas V di SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Hal ini mudah dipahami karena instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 219.

memadai dalam arti valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan.¹⁴

Adapun variasi jenis instrument pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

- a. Pedoman Wawancara adalah sekumpulan daftar pertanyaan secara tertulis yang akan ditanyakan secara lisan.
- b. Pedoman Observasi adalah panduan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab melalui observasi langsung.
- c. Catatan dokumentasi berasal dari kata "*document*" yang berarti barang tertulis. Dokumentasi memungkinkan peneliti dapat menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal dan *website*.
- d. Alat perekam berupa *handphone* untuk merekam suara saat melakukan wawancara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrument penelitian. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena.¹⁵

¹⁴ Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 75

¹⁵ Mamik, *Metode Kualitatif...*, hlm. 78.

Adapun Teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan.¹⁶

Dalam kesempatan wawancara peneliti akan mengambil data dari beberapa sumber yaitu:

- 1) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, data yang ingin peneliti peroleh adalah mengenai pembelajaran yang digunakan dan apa alasan guru menggunakan video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut bernama Bapak A. Nurul Yaqin, S.Pd.I, beliau merupakan satu-satunya guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu. Latar belakang Pendidikan beliau adalah madrasah, yakni MI Miftahul Ulum Kota Batu, MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, PGAN yang sekarang menjadi MAN 2 Malang, D2 IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan S1 STIT Raden Rahmat yang sekarang menjadi UNIRA Kepanjen.

¹⁶ Robbi Arinal Haq, 'Implementasi Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Skripsi* (Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), hlm. 31.

2) Peserta didik kelas V SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu, untuk menanyakan pendapat mereka tentang video yang ditayangkan dan pendapat terkait pembelajaran menggunakan video animasi. Wawancara kepada peserta didik dipilih secara acak oleh guru. Nama-nama peserta didik yang diwawancarai yakni :

- a) Muhammad Ridho Al Farisi
- b) Ghaista Armeyuilla
- c) Thalyta Natasya Azizah
- d) Izam Hartono
- e) Nur Mecca Ramadhania

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁷

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan pedoman observasi. Objek penelitian berupa kondisi fasilitas, keadaan peserta didik, dan penguasaan materi pada peserta didik saat guru memanfaatkan video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu.

¹⁷ Mamik, *Metode Kualitatif*,,,, hlm. 104.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya: barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁸

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi juga menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam keabsahan data. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa foto-foto kegiatan belajar, data-data yang ada di SDN Pesangrahan 01 Kota Batu yang berkaitan dengan penelitian, gambaran kegiatan pembelajaran ketika berlangsung saat pelaksanaan penayangan video animasi dan hasil dari *pre tes* dan *post tes*. Tes tersebut dilaksanakan dua sesi. Sesi pertama yaitu *pre-tes* dilakukan pada saat sebelum memulai penayangan video animasi, namun guru sudah memberikan sedikit materi yang akan diajarkan. Sesi kedua yaitu *post-tes* dilakukan pada saat setelah guru menayangkan video animasi. Dengan begitu akan terlihat perbedaan hasil peserta didik dalam mengerjakan tes tersebut. Soal yang dibuat oleh peneliti berjumlah 10 soal. Tidak ada perbedaan soal antara *pre-tes* dan *post-tes*. Keduanya

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 158.

sama saja soalnya, namun masing-masing diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran.

6. Teknik Analisis data

Analisis adalah penelaahan untuk mencari pola (*patterns*). Pola disini lebih mengacu pada pola budaya (*cultural patterns*) bukan semata-mata situasi sosial suatu domai cultural (*cultural domain*) adalah kategori makna kultural yang menyangkut kategori-kategori yang lebih kecil. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.¹⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman²⁰ yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan

¹⁹ Mamik, *Metode Kualitatif*,,, hlm. 135

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 219.

langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut²¹:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan langkah yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam

²¹ Rizaldi Afrizando, Tyas Martika Anggriana, dan Noviyanti Kartika Dewi, “*Meaning of life pada remaja Darul Arifin*”, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASDRA), 1 2022, hlm. 637.

proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir dari suatu penelitian yang dilakukan.

Moleong mengatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dimana pelaksanaan teknik pemeriksaan ini didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.²²

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu:

a. Triangulasi sumber

Digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mengecek kredibilitas tentang perilaku peserta didik maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh didapatkan dari guru, teman dan orang tuanya.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang beda.

²² Lexy.J.Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2018),hlm 324.

Apabila data diperoleh dari wawancara, maka dicek dengan observasi, dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dari narasumber dengan wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan menghasilkan data yang lebih valid. Dalam rangka pengujian data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu yang berbeda.²³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi, yaitu dengan cara membandingkan data-data dari hasil observasi, dengan hasil wawancara. Adapun data hasil wawancara di cek ulang dengan menggunakan rekaman hasil wawancara.

²³ Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 119-121.